

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Icha Annisa^{1*}, IGKA Ulupui², Tri Hesti Utaminingtyas³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

Email: icha.04annisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer (*consumer cyclicals*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 61 data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to test whether there is an effect of sustainability reports, profitability and leverage on firm value. The population in this study are consumer cyclicals sector companies. The number of samples in this study were 43 companies with a total of 61 observations. The sampling technique used purposive sampling method. The research method used is quantitative with data sources in the form of secondary data. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS version 26. The results of this study provide empirical evidence that disclosure of sustainability reports, profitability and leverage have a positive effect on firm value. In addition, firm size as a control variable has a negative effect on firm value.

Keywords: *Sustainability Reports Disclosure, Profitability, Leverage, Firm Value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Indrarini, 2019). Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya nilai perusahaan.

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan adalah tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Bagi calon investor, nilai perusahaan merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah akan menginvestasikan dananya atau tidak (Alfiana, 2021). Selain itu, nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi pada perusahaan. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham yang tercermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Sari, 2021).



Selama periode 2021-2022, harga saham yang diamati melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan. Tercatat selama tahun 2021, harga saham meningkat sebesar 10,08% dan selama tahun 2022, harga saham meningkat sebesar 4,09%. Pada kuartal I-2022, harga saham sektor konsumen non-primer sempat menguat. Pada Februari-Maret 2022, terjadi invasi Rusia dan pengumuman adanya darurat militer di Ukraina. Saat itu, kinerja beberapa emiten yang ada di sektor konsumen non-primer, khususnya emiten yang bergerak di bidang media televisi mengalami kenaikan volume transaksi saham, seperti PT Intermedia Capital Tbk (MDIA) volume transaksinya meningkat dari 2.093.500 menjadi 11.429.300, PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) meningkat dari 175.705.800 menjadi 227.983.100, dan PT Net Visi Media Tbk (NETV) dari 34.507.200 menjadi 106.066.200 (Purnomo, 2022). Tingginya volume transaksi saham menunjukkan tingginya permintaan saham yang akan mendorong kenaikan harga saham (Nasution dan Sulistyono, 2016). Sehingga pada kuartal I-2022, indeks harga saham sektor konsumen non-primer berhasil menguat di atas kinerja IHSG dan LQ45.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian mengenai nilai perusahaan masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian mengamati bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dewi dan Praptoyo (2022) dalam penelitiannya menjadikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Aksan dan Gantjowati (2020) menyatakan bahwa selain dipengaruhi aspek keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, atau arus kas operasi, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh aspek non-keuangan, seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan laporan keberlanjutan, pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), *foreign boards*, *boards diversity*, dewan komisioner, dan kepemilikan asing.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh variabel pada aspek keuangan dan aspek non-keuangan yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai aspek non-keuangan serta profitabilitas dan *leverage* sebagai aspek keuangan. Pemilihan ketiga variabel ini dikarenakan peneliti masih menemukan hasil penelitian yang tidak konsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Variabel pertama yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah pelaporan yang dilakukan entitas untuk mengukur dan mengungkapkan semua kegiatan yang dilaksanakan entitas yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan sosialnya dan upaya entitas untuk menjadi entitas yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan kinerja entitas menuju pembangunan yang berkelanjutan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Penelitian Alfiana (2021), Farhana dan Adelina (2019), dan Fatchan dan Trisnawati (2018) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Setioningsih dan Budiarti (2022) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya, penelitian Sawitri dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019). Penelitian Sawitri dan Setiawan (2018), Yondrich *et al* (2021), dan Novia, Atahau, dan Robiyanto (2019) menyatakan bahwa



profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sari dan Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya, Wulandari dan Widyawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2019). Penelitian Suffah dan Riduwan (2016), Dewi dan Praptoyo (2022), dan Firda dan Efriadi (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Himawan (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Prasetya dan Musdholifah (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menduga nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage*. Selain itu, berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti masih menemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Menurut Handoko (2021), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal dilandasi terdapatnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mengatasi asimetri informasi ini bisa dilakukan dengan penyampaian laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan ke depannya.

Nilai Perusahaan

Dessriadi *et al* (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang dianggap layak dan bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Indrarini (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah pelaporan yang dilakukan entitas untuk mengukur dan mengungkapkan semua kegiatan yang dilaksanakan entitas yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan sosialnya dan upaya entitas untuk menjadi entitas yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan kinerja entitas menuju pembangunan yang berkelanjutan (IAI, 2021). Penyusunan laporan keberlanjutan di Indonesia mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan dapat dikombinasikan dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan terjadi karena informasi non-keuangan seperti laporan



keberlanjutan mulai dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi seiring dengan adanya isu keberlanjutan. Investor tidak hanya fokus dalam bagaimana mendapatkan keuntungan jangka pendek dengan hanya melihat profit, tetapi juga mempertimbangkan keuntungan jangka panjang perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

H₁: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas

Hantono (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal serupa dikemukakan oleh Kasmir (2019) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang kemudian akan memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian investasi. Hal ini menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Leverage

Menurut Kasmir (2019), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Maulida (2023) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan dana yang bersumber dari utang, baik dengan tujuan meningkatkan keuntungan melalui investasi, maupun pembelian atau pembiayaan atas aset perusahaan. Penggunaan utang dapat menambah sumber dana perusahaan yang nantinya digunakan untuk kepentingan perusahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Di lain sisi, nilai perusahaan dapat meningkat apabila jumlah hutang berada di bawah titik optimal sehingga bertambahnya jumlah hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang berasal dari penghematan pajak yang ditimbulkan karena beban bunga atas utang dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak (Sari dan Wahidahwati, 2021).

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26. Di bawah ini merupakan proses seleksi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2021-2022	123



2	Perusahaan sektor konsumen non-primer yang tidak mempublikasi laporan tahunan pada periode 2021-2022	(9)
3	Perusahaan sektor konsumen non-primer yang mengalami kerugian pada periode 2021-2022	(62)
4	Perusahaan sektor konsumen non-primer yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode 2021-2022	(9)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	43
	Jumlah tahun pengamatan	2
	Jumlah sampel secara keseluruhan	86

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Adapun operasionalisasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Terikat	$Tobin's Q = \frac{MVE + TD}{TA}$ <p>Keterangan: MVE: Harga saham x jumlah saham beredar TD: Total Utang TA: Total Aset</p>	Latifah & Luhur (2017), Alfiana, N. (2021), Sari & Wahidahwati (2021), dan Fatchan & Trisnawati (2018).
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Kusuma dan Priantinah (2018), Latifah dan Luhur (2017), Sari dan Wahidahwati (2021), dan Andayani (2021).
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Prasetya dan Musdholifah (2020), Sari dan Wahidahwati (2021), dan Dewi dan Praptoyo (2022).
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan $Size = \ln(\text{Total Aset})$	Alfiana, N. (202), Kusuma dan Priantinah (2018), dan Sari dan



Wahidahwati
(2021).

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian. Analisis Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif – Sebelum Uji Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	86	0.2262	11.4273	1.8055	2.0966
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	86	0.1023	0.5568	0.2977	0.1146
Profitabilitas	86	0.0004	0.2406	0.0618	0.0502
Leverage	86	0.0409	8.9114	0.8934	1.1755
Ukuran Perusahaan	86	25.9254	31.2121	28.6963	1.3690

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS 26 (2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas – Sebelum Uji Outlier

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000	Data Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan uji *outlier*. Untuk mendeteksi data *outlier* dilakukan melalui *casewise diagnostics*. Pada penelitian ini ditemukan data dengan nilai ekstrem sebanyak 25 data dan harus di-*outlier* sehingga diperoleh jumlah observasi akhir sebanyak 61 data.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas – Setelah Uji Outlier

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, artinya data telah terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji *outlier*, maka deskripsi data berubah menjadi sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deeskriptif – Setelah Uji Outlier



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	61	0.2262	2.9756	1.0585	0.5395
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	61	0.1023	0.5568	0.2942	0.1199
Profitabilitas	61	0.0004	0.2406	0.0563	0.0525
Leverage	61	0.0576	8.9114	0.9666	1.2538
Ukuran Perusahaan	61	25.9254	31.1606	28.7767	1.3696

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS 26 (2023)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
2.010	Tidak Terjadi Masalah Autokorelasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan model regresi adalah 2,010. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian dan jumlah data observasi dalam penelitian adalah 61 data. Dengan $k=4$ dan $n=61$, maka diketahui $dU=1,7281$ dan $dL=1,4499$. Sehingga dapat disimpulkan nilai d berada di antara dU dan $4-dU$ atau $1,7281 < 2,010 < 2,2719$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini mendeteksi multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0.892	1.121	Tidak Terjadi Masalah
Profitabilitas	0.835	1.198	
Leverage	0.909	1.1	Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.957	1.045	

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glesjer.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0.493	Tidak Terjadi Masalah
Profitabilitas	0.848	
Leverage	0.848	Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.298	



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.837	0.647
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0.719	0.269
Profitabilitas	7.722	0.634
Leverage	0.07	0.025
Ukuran Perusahaan	-0.156	0.023

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan nilai koefisien B yang disajikan pada Tabel 9, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TQ = 4,837 + 0,719 SRDI + 7,722 ROA + 0,07 DER - 0,156 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

- TQ = Nilai Perusahaan
- 4,837 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien (0,719; 7,722; 0,07; -0,156)
- SRDI = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
- ROA = Profitabilitas
- DER = *Leverage*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ε = Kesalahan residual (*error*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tabel ANOVA.

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	64.627	0.000	Model Layak Digunakan

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi F adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4.837	0.000	
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0.719	0.010	H ₁ Diterima

Profitabilitas	7.722	0.000	H ₂ Diterima
Leverage	0.07	0.008	H ₃ Diterima
Ukuran Perusahaan	-0.156	0.000	

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.907	0.822	0.809	0.2356266

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,809. Artinya 80,9% faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai koefisien B sebesar 0,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyampaikan sinyal kepada para investor maupun masyarakat dalam bentuk informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya (Himawan, 2020). Sehingga perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosialnya dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat jangka panjang akan mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk menyampaikan sinyal positif kepada investor. Informasi non-keuangan seperti laporan keberlanjutan mulai dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi seiring dengan adanya isu keberlanjutan. Investor tidak hanya fokus dalam bagaimana mendapatkan keuntungan jangka pendek dengan hanya melihat profit, tetapi juga mempertimbangkan keuntungan jangka panjang perusahaan dengan memperhatikan kinerja dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Sehingga perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan meningkatnya minat investor maka akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiana (2021), Farhana dan Adelina (2019), serta Fatchan dan Trisnawati (2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setioningsih dan Budiarti (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian Sawitri dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien B sebesar 7,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengirimkan sinyal yang baik kepada investor sehingga dapat menjelaskan keadaan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam posisi yang menguntungkan (Munzir, Andriyan, dan Hidayat, 2023). Selain itu, profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. Sehingga profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang kemudian akan menggambarkan tingkat pengembalian investasi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sawitri dan Setiawan (2018), Yondrich *et al* (2021), dan Novia, Atahau, dan Robiyanto (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian Wulandari dan Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien B sebesar 0,07 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mengumumkan informasi akuntansi untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Anida, 2018). Informasi akuntansi ini meliputi rasio keuangan yang termasuk di dalamnya rasio *leverage*. Peningkatan rasio utang pada suatu perusahaan dikatakan sinyal positif bagi investor dengan asumsi bahwa dengan adanya utang, maka dapat digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen. Dengan demikian akan menghindari investasi yang sia-sia yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan (Suffah dan Riduwan, 2016).

Penggunaan utang dapat menambah sumber dana perusahaan yang nantinya digunakan untuk kepentingan perusahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Di sisi lain, nilai perusahaan dapat meningkat apabila jumlah utang berada di bawah titik optimal sehingga bertambahnya jumlah hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang berasal dari penghematan pajak yang ditimbulkan karena beban bunga atas utang dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak. Penggunaan utang yang tinggi tidak selalu berisiko tinggi, namun dalam berinvestasi suatu keputusan yang berisiko tentu diharapkan memberi keuntungan yang lebih besar atau dikenal dengan "*high risk high return*". Dengan asumsi tersebut, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dengan meningkatnya minat investor maka akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Dewi dan Praptoyo (2022), serta Firda dan Efriadi (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Musdholifah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan



Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien B sebesar -0,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019) dan Astuti dan Yadnya (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Adapun saran-saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas sektor penelitian dan menambah jumlah tahun penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan tergeneralisasi. Selain itu dapat menggunakan atau menambahkan variabel bebas lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *Good corporate governance, corporate social responsibilities, enterprise risk management, intellectual capital, likuiditas*, atau kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052-5079.
- Aditya, I., Hasanah, N., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2), 124-152.
- Aksan, I., & Gantjowati, E. (2020). Disclosure on sustainability reports, foreign board, foreign ownership, Indonesia sustainability reporting awards and firm value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33-51.
- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14-27.
- Andayani, Endro. (2021). The Impact of Tax Avoidance, Sustainability Report Disclosure, and Earnings Management on Firm Value In The Digital Era With Corporate Governance as Moderating Variables. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 115-132. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v3i2.1042>



- Anggraeni, Ratnasari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Islamic Governance, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01).
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (2022). Green Accounting, Financial Performance toward Firm Value. *Asian Journal Of Accounting And Finance*, 4(1), 1-12.
- Bama, I., Maksum, A., & Adnans, A. A. (2021). The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 559–567. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210875>
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- D. E. Kieso, J. J. Weygandt, and T.D. Warfield. 2018. Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition. Singapore: John Wiley and Sons
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perioda 2011–2015. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 83-96.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615-628.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh good corporate governance pada hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan (studi empiris perusahaan go public di Indonesia periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25-34.
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(1), 34-43.
- Firmansyah, A., Praptama, G. S., & Hasibuang, H. F. (2022). Peran kebijakan utang dalam hubungan pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 65-75.
- Giovanita, G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Keinformatifan Laba. (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Handoko, Bambang L. (2021). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. Retrieved from: <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>



- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Harymawan, I.; Nasih, M.; Salsabilla, A.; Putra, F. K. 2020. External assurance on sustainability report disclosure and firm value: evidence from Indonesia and Malaysia, *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7(3): 1500-1512. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(5))
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- HUSNAINI, W., & Basuki, B. (2020). ASEAN corporate governance scorecard: sustainability reporting and firm value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(11), 315-326.
- Ilham, Rico N., & Sinurat, Mangasi. 2021. Perdagangan Saham dan *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *potensio*, 18(02).
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Indyanti, J. A., & Zulaikha, Z. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 103-116.
- Jannati Tangngisalu, M. Mappamiring, Wuryan Andayani, Muhammad Yusuf, Aditya Halim Perdana Kusuma Putra, "CSR and Firm Reputation from Employee Perspective," *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, vol. 7, no. 10, pp. 171-182, 2020.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan sustainability report dan nilai perusahaan: Studi empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1).
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional periode 2014-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 91-105.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13-18.
- Marwa, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible asset, profitabilitas, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79-87.
- Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan yang Mempengaruhi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 11-22.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), 153-165.)
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>



- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Prasetya, A. W., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1406.
- Pratama, M., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 17(2), 110-122. doi:10.19184/jauj.v17i2.12517
- Purnomo, Lucky B. (2022). Potensi Sektor *Consumer Cyclical* dan Emiten TV. Retrieved from: <https://investor.id/investory/288080/potensi-sektor-consumer-cyclical-dan-emiten-tv>
- Putra, Tri. (2021). Kinerja Ciamik IHSG & 7 Indeks Sektor, Banyak Cuan. Retrieved from: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211001114736-17-280667/kinerja-ciamik-ihsg-7-indeks-sektoral-banyak-yang-cuan>
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156-169.
- Qomusuddin, I. F. & Romlah, Siti. (2022). Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IMB SPSS Statistic 20.0. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Qureshi, M. A., Kirkerud, S., Theresa, K., & Ahsan, T. (2020). The impact of sustainability (environmental, social, and governance) disclosure and board diversity on firm value: The moderating role of industry sensitivity. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1199-1214.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, Simone De Colle, "Stakeholder Theory: The State of the Art," Cambridge University Press, 2010.
- Rahman, M. A. I., Domas, Z. K. S., & Firmansyah, A. (2021). Hubungan pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan: kasus perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia. *Jurnalku*, 1(4), 390-399.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2018). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207-214.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Subroto, Bambang. (2014). Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik. Malang: UB Press
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Supardi. (2017). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta: Ufuk Press
- Suryani & Hendryadi. (2016). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group
- Waly, N. A., Sasongko, N., & Achyani, F. (2021). Effect of Free Cash Flow, Enterprise Risk Management Disclosure and Sustainability Report on Company Value With Corporate



- Governance as Moderating Variable. *SENTRALISASI*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33506/sl.v10i2.1314>
- Wiriarta, I. B. A., Widyastuti, T., & Daito, A. (2022). Determinants of Fixed Asset Revaluation and Sustainability Report Disclosure on Firm Value. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(22), 59-74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2230710>
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Yondrichs, Muliati, Supriadi Laupe, Arung Gihna Mayapada, Jurana, Ridwan (2021). The Effect of Fundamental Factors, Sustainability Reporting, and Corporate Governance on Firm Value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1503-1509. DOI: 10.13189/ujaf.2021.090627